
PENGARUH PENGGUNAAN MODEL COOPERATIVE SCRIPT BERBANTUAN MEDIA FLASH CARD TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS 4 GUGUS 1 SAPE

Ulul Azmi^{1*}, Asrin¹, Heri Setiawan¹

¹Program Studi PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: ululazmiujung@gmail.com

Article History

Received : December 02th, 2021

Revised : December 12th, 2021

Accepted : December 20th, 2021

Published : December 31th, 2021

Abstrak: Keterampilan berbahasa terbagi menjadi 4 keterampilan utama yaitu, menyimak, berbicara, membaca dan menulis, dari ke 4 keterampilan ini terdapat satu keterampilan berbahasa yang urgen untuk di pelajari oleh manusia sejak dia masih dalam jenjang pendidikan dasar. Keterampilan yang di maksud adalah keterampilan berbicara. Dengan berbicara maka proses pertukaran informasi antar individu atau individu ke kelompok akan berjalan dengan baik. Pada penelitian ini sendiri, peneliti berupaya untuk mencari tau pengaruh penerapan model cooperative script berbantuan media *flash card* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Gugus 1 Sape. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian quasy eksperimental design tipe Nonequivalent Control Group Design. Populasi dalam penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN Gugus 1 Sape, sedangkan sampel adalah peserta didik kelas IV SDN Impres 1 Dea Sape dengan jumlah peserta didik 22 orang dan SDN Impres Naru 1 Sape dengan jumlah peserta didik 22 orang. Dari sampel diperoleh data hasil pre-test (sebelum diberi perlakuan) dan post-test (setelah diberi perlakuan). Analisis data diawali dengan uji normalitas menggunakan rumus uji Shapiro-Wilk dengan taraf signifikansi >0.05 dan dilanjutkan dengan uji homogenitas selanjutnya menguji hipotesis penelitian. Kemudian data hasil uji keterampilan berbicara siswa dianalisis dengan Uji Effect Size Cohen's D untuk mengetahui hipotesis penelitian, Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai effect size Cohen's D. sebesar 3,9858 lebih besar dari 1,00 sehingga dapat disimpulkan penerapan model cooperative tipe script berbantuan media flash card terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV Gugus 1 Sape memiliki tingkat kekuatan efek yang kuat.

Kata Kunci: Model Cooperative Script, Media Flash Card, Keterampilan Berbicara.

PENDAHULUAN

Belajar Bahasa Indonesia dapat menjadi salah satu cara strategis dan efektif dalam mencapai tujuan semua mata pelajaran. Hal ini di karenakan dengan menguasai 4 keterampilan utama Bahasa Indonesia yaitu keterampilan mendengar, membaca, menulis, dan berbicara maka akan mempermudah seseorang mempelajari pelajaran yang lain. Menurut Nurgiyanto berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua setelah aktivitas mendengarkan (Ani, 2018). Tarigan berpendapat berbicara tercipta ketika bunyi-bunyi yang di dengar, kemudian manusia belajar untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan pikiran, gagasan serta perasaan (Ani, 2018). Keterampilan berbicara yang rendah jika diabaikan akan berdampak buruk pada siswa mulai dari lingkup

yang kecil yaitu dapat mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas lalu berkelanjutan menjadi kebiasaan berbicara yang buruk pada jenjang kelas yang lebih tinggi dan terus berkembang sampai dewasa. Hal ini tentunya akan berdampak pada kualitas interaksi seorang dalam kesehariannya

Kemampuan berbicara harus memiliki pilihan untuk memberikan kebebasan kepada setiap orang untuk memiliki pilihan dan mencapai tujuan yang diharapkan (Iskandarwassid & Dadang S, 2011) Tujuan itu terdiri dari :

- 1) Siswa harus memiliki kebebasan untuk dapat melatih keterampilan berbicara sampai mereka bisa mengembangkan kemampuannya dengan cara yang khas, akrab, dan menyenangkan, baik dalam lingkup yang kecil maupun di hadapan orang banyak. Siswa perlu menumbuhkan keberanian yang

- menumbuhkan kepercayaan diri melalui pelatihan yang intens.
- 2) Kejelasan siswa berusaha berbicara secara akurat dan jelas, baik penjelasan maupun penggunaan kata dalam kalimat. Pemikiran-pemikiran yang diungkapkan secara verbal harus banyak diorganisir melalui kegiatan-kegiatan, misalnya percakapan, kursus, wawancara, acara-acara dalam gelar wacana, yang bertujuan agar siswa mampu untuk menyusun perspektif yang cerdas dan jelas sehingga kejelasan wacana dapat tercapai.
 - 3) Bertanggung jawab. Praktek berbicara yang baik mengedepankan kewajiban pembicara untuk berbicara dengan benar, dan untuk merenungkan apa subjek diskusi, motivasi di balik diskusi, siapa yang sedang dibahas, dan bagaimana keadaan serta kekuatan diskusi akan terjadi. Kegiatan seperti itu akan menjaga siswa dari berbicara sembarangan atau menggunakan bahasa lidah yang menipu kenyataan.
 - 4) Membentuk Pendengaran Kritis Latihan berbicara yang baik serta menciptakan kemampuan mendengarkan yang benar dan mendasar juga merupakan tujuan dari program ini. Di sini siswa perlu mencari cara untuk menilai kata-kata, maksud, dan tujuan pembicara.
 - 5) Menciptakan pembiasaan kemampuan berbicara tidak bisa dicapai tanpa kolaborasi dengan bahasa yang dipelajari atau bahkan dalam bahasa ibu. hal ini signifikan dalam membentuk kecenderungan berbicara dan berperilaku siswa.

Saat ini, akibat dari maraknya pengaruh kemajuan teknologi, perkembangan dunia yang begitu cepat, bahkan sudah sampai pada era yang biasa disebut dengan era revolusi industri 4.0. Untuk menghadapi era revolusi industri 4.0, diperlukan pendidikan yang dapat meringkaskan usia imajinatif, inventif, dan dapat bersaing. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan pemanfaatan inovasi sebagai pedoman edukatif. Indonesia juga perlu mengolah sifat lulusan sesuai dengan dunia kerja dan inovasi yang maju. Masa revolusi modern 4.0 yang muncul bersamaan dengan masa perubahan besar-besaran membutuhkan pengaturan yang hati-hati dalam mengelolanya. Juga untuk menghadapi revolusi modern 4.0 atau masa perubahan, diperlukan "literasi baru" terlepas dari literasi lama. literasi lama yang ada saat ini digunakan sebagai bekal untuk berpartisipasi dalam kehidupan social yang lebih luas. Literasi baru terfokus pada tiga yaitu

:1) literasi digital, 2) literasi teknologi, dan 3) literasi manusia (Alfin, 2018). Dari tiga literasi ini, terdapat literasi manusia yang menyangkut keterampilan memimpin, bekerja dalam tim, dan menjalin hubungan dengan manusia lintas budaya. Semua literasi tersebut sangat erat kaitannya dengan keterampilan berbicara. Karenanya di era revolusi industri 4.0 ini, keterampilan berbicara sangat urgen dan harus mulai di pelajari oleh siswa. Salah satu indikasi penyebab kurangnya keterampilan siswa dalam berbicara yaitu karena pembelajaran masih terpusat pada guru yang menerangkan materi yang di ajarkan, sementara siswa hanya menyalin dan menyimak materi yang di sampaikan guru yang mengakibatkan siswa kurang terbiasa menyampaikan gagasannya di depan banyak orang.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan tanggal 13 November 2020 di SD Negeri Impres Naru 1 sebagai salah satu sekolah yang termasuk bagian dari SDN gugus 1 Sape terhadap salah satu guru kelas 4 saat melakukan kegiatan pembelajaran mengajar terlihat guru kurang melibatkan keseluruhan siswa dalam proses belajar mengajar, model ceramah lebih sering di gunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dan alat bantu ajar yang hanya menggunakan buku paket membuat pelajaran berjalan pasif, hal ini mengakibatkan keterampilan berbicara siswa tidak terasah dan meningkat dengan baik, hal ini terbukti saat peneliti mewawancarai siswa dengan pertanyaan sederhana, terlihat siswa masih sangat kurang menguasai keterampilan berbicara, ini dibuktikan dengan masih sering kelirunya pemilihan komposisi kata yang di lakukan siswa dalam menjawab pertanyaan sederhana yang peneliti lontarkan, selain itu masih seringnya siswa menyelipkan Bahasa daerah pada saat berbicara meski sudah diarahkan untuk menjawab dengan Bahasa Indonesia. Siswa beralasan tidak mengetahui kata dan kalimat yang cocok untuk mengartikan ungkapan yang ingin mereka sampaikan.

Untuk dapat mengembangkan keterampilan berbicara maka pembelajaran haruslah bersifat variative, dan inovative. pembelajaran tidak akan cukup jika hanya berpusat pada guru pemanfaatan metode dan media pembelajaranpun akan sangat berguna. Salah satu jenis metode yang bisa digunakan adalah metode pembelajaran cooperative Pembelajaran cooperative adalah cara belajar yang di lakukan siswa secara beregu agar bias menggapai tujuan yang telah di rencanakan (Suprijono, 2013). Pendapat lain Wehmeier

(2000) menyatakan bahwa pembelajaran Cooperative adalah pembelajaran kelompok yang terdiri dari dua kata yaitu Cooperative dan Learning. Cooperative berarti “acting together with a common purpose”. Sedangkan Usman (2002) mendefinisikan kooperatif sebagai belajar kelompok atau bekerjasama. Dengan menggunakan pembelajaran cooperative yang bercirikan kelompok belajar, maka diharapkan siswa akan memiliki wadah untuk melatih keterampilan berbicara yang dimilikinya.

Pembelajaran Cooperative sendiri mempunyai ciri khas yang membuatnya memiliki perbedaan dengan model belajar yang lain Cooperative yaitu diungkap oleh (Slavin dalam Prio baskoro, 2015). Menurutnya ada 3 ciri pembelajaran cooperative yaitu:

1) Penghargaan kelompok.

Cooperatif learning memanfaatkan tujuan kelompok untuk menggapai tujuan. Tujuan kelompok diperoleh jika tim mencapai skor di atas target yang telah ditentukan. Tercapainya tujuan kelompok tergantung dari tiap individu sebagai anggota kelompok, oleh karenanya harus tercipta hubungan yang baik antar anggota untuk dapat saling membantu, saling tolong menolong dan saling peduli.

2) Pertanggung jawaban Individu.

Sukses tidaknya pencapaian atas pembelajaran tergantung dari sukses tidaknya pencapaian tiap anggota kelompok. Kewajiban ini berpusat pada kerja sama tiap anggota yang saling membantu dalam belajar. Tanggung jawab individu juga termasuk mempersiapkan setiap bagian untuk menghadapi ujian dan tugas yang berbeda secara mandiri tanpa bantuan teman seperjuangannya.

3) Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan.

Cooperative learning menggunakan strategi penilaian yang menggabungkan kemajuan yang bergantung pada perkembangan yang diperoleh dari penelitian sebelumnya. Dengan memanfaatkan strategi penilaian ini, setiap siswa sama-sama memiliki kesempatan untuk berhasil dan mengerahkan upaya yang berani untuk kelompok mereka.

Metode pembelajaran cooperative sendiri memiliki banyak jenis, dan penelitian ini sendiri akan menerapkan pembelajaran *cooperative tipe script*. Model *cooperative script* sendiri dipilih karena dianggap model yang baik digunakan untuk menciptakan kreativitas (sebagai solusi pemecahan masalah) menumbuhkan jiwa kritis dan sikap berani mengungkapkan pendapat dan yang diyakini benar (Susiloyoga dalam Meilani &

Sutarni, 2016). Model cooperative tipe scrip juga peneliti anggap sesuai untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa karena Model cooperative tipe scrip adalah model yang mengarahkan siswa untuk mengintisarikan secara lisan pengetahuan yang didapat sebagai mana pendapat dari (Suprijono dalam Meilani & Sutarni, 2016). Dengan kriteria ini peneliti beranggapan bahwa cooperative script metode yang sesuai jika digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Selain penggunaan model belajar, pemanfaatan media belajarpun sangat diperlukan dalam pengembangan keterampilan berbicara yang dimiliki siswa. Media berasal dari Bahasa latin bentuk jamak dari kata medium yang memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. media juga berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Arsyad, 2011). Secara umum media berarti berbagai hal yang digunakan sebagai penyampai pesan agar dapat di pahami sehingga menimbulkan respon balik siswa dan menumbuhkan minat belajar siswa (Sadiman dkk dalam Febriyanto & Yanto, 2019). Penggunaan media yang bertujuan sebagai wadah penghubung anatara pemberi pesan dan penerima pesan, media di artikan sebagai alat bantu komunikasi, yang bias memperkuat tujuan pesan yang dikirim snstsr pemberi pesan dan penerima pesan (Heinich dalam Arsyad, 2011). Oleh karenanya Media belajar di harapkan bisa membantu siswa secara tepat membicarakan pesan yang dimilikinya sehingga dapat diterima dan dipahami oleh orang lain. Dari sekian banyak jenis media belajar yang ada, salah satu media yang dapat digunakan adalah media flash card. Menurut Asyhar (2012) Media flash card media realistik atau media dua dimensi yang memiliki ukuran panjang dan lebar eksplisit untuk menyampaikan pesan instruktif, media ini dapat dimanfaatkan untuk mengungkap kenyataan dengan menggunakan kata-kata, angka dan jenis gambar atau citra”. Pemilihan media flash card sebagai media yang akan membantu peningkatan keterampilan berbicara siswa adalah karena flash card adalah media yang sangat praktis yang dapat dibuat secara bersama-sama oleh guru dan siswa. Fitriyani & Nulanda (2017).

Sama halnya dengan media yang lain, agar penyajiannya dapat berjalan sebagai mana mestinya media flash card memiliki langkah-langkah dalam proses penerapannya. Secara sederhana (Buttner 2013) mengungkapkan tahapan pemanfaatan media belajar flash card yaitu :

- 1) Bagikan Kartu kilasan yang berisi kata dan gambar pada siswa yang bekerja dalam kelompok
- 2) Arahkan siswa untuk menyusun karangan baik berupa kalimat cerita, pertanyaan ataupun pernyataan sesuai dengan kalimat maupun gambar yang terdapat pada kartu kilas yang mereka dapat.

Berdasarkan hal yang telah di uraikan di atas, maka peneliti berkesimpulan bahwa perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai keterampilan berbicara siswa yang ada di Gugus 1 utamanya penelitian yang bertujuan untuk mencari tau pengaruh penggunaan Model Cooperative Script Berbantuan Media Flash Card terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Yang ada di SDN Gugus 1 Sape

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan suatu penelitian yang mempunyai tingkat keakuratan yang lebih tinggi dari penelitian tipe lain, dalam menemukan sebab akibat hal itu bias terjadi karena dalam penelitian eksperimen peneliti dapat melakukan control terhadap variabel baik sebelum ataupun saat penelitian berlangsung (Yusuf, 2014). Pendapat lain Fraenklein dan Wallen dalam (Yusuf, 2014:77) mengatakan penelitian eksperimen penelitian yang di mana variabelnya diubah dan disesuaikan sehingga pengaruh antar variable di dalam penelitian itu bisa saling di pastikan efeknya. Dengan kata lain penelitian eksperiment mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat. Pada penelitian ini, menggunakan desain quasy eksperimental design tipe Nonequivalent Control Group Design. Adapun pola penelitian Nonequivalent Control Group Design menurut (Yusuf, 2014:185) sebagai berikut :

(Eksperimen)	$O_1 \times O_2$
(Kontrol)	$O_3 \quad O_4$

Keterangan :

- O1 : Penilaian *pre-test* kelas eksperimen
 X : Pemberian perlakuan Model Cooperative SCRIPT dan Media Flash Card
 O2 : Penilaian *post-test* kelas eksperimen

- O3 : Penilaian *pre-test* kelas kontrol
 O4 : Penilaian *post-test* kelas kontrol

Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pengambilan sampel teknik sampel *PUR sampling* dengan jenis teknik *simple random sampling*. Kemudian ketika memutuskan kelas yang berfungsi sebagai kelas control dan kelas eksperimen peneliti menggunakan cara sederhana yaitu menggunakan lot. siswa kelas IV yang ada SDN Naru 1 dan SDN Naru 2 akan di gunakan sebagai kelas control dan kelas eksperimen yang dapat mendukung pelaksanaan penelitian. Alat ukur penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat untuk mengukur kemampuan berbicara siswa, khususnya tes berbicara sebagai tes pedoman kerja, sesuai dengan materi pembelajaran yang sudah ditentukan dan akan diberikan pada peserta didik diakhir pelajaran yang mana sebelum di terapkan telah di uji validitasnya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dapat diambil dari hasil belajar peserta didik dengan bantuan tes yaitu berupa tes awal pembelajaran (*pre-test*) dan tes akhir pembelajaran (*post-test*). Perhitungan *Effect size Cohen's D*. di gunakan untuk mengetahui seberapa tinggi pengaruh penggunaan model cooperative script berbantuan media flash card terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV gugus 1 Sape.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data Keterampilan berbicara

Pada bagian awal, peneliti memberikan tes dasar (*pre-test*) kepada kelas IV yang sepenuhnya bertujuan untuk melihat kemampuan berbicara awal yang dimiliki siswa. Tahap selanjutnya adalah peneliti memberikan perlakuan melalui pemanfaatan model cooperative script berbantuan media flash card kemudian pada tahap selanjutnya memberikan perlakuan akhirah, peneliti memberikan tes terakhir (*post-test*) dengan maksud untuk melihat korelasi kemampuan berbicara. sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan.

Data keterampilan berbicara awal dan akhir siswa hasil *pre-test* dan *post-test*. Pada penelitian ini dapat ditunjukkan pada table 1 berikut:

Tabel 1. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

	Pre-test		Post-test	
	Control	Eksperimen	Control	Eksperimen
Jumlah Siswa	22	22	22	22
Rata-rata	58,64	63,41	62,73	72,73
Nilai tertinggi	70	75	75	85
Nilai terendah	45	50	55	60

Berdasarkan tabel 1 diketahui pada data pretest diketahui nilai rata-rata kelas control dari masing-masing SD adalah sebesar 58,64 dan 62,73, nilai terkecil adalah 45 dan 55 dan nilai terbesar adalah 70 dan 75. Sedangkan pada data posttest diketahui bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen dari masing-masing SD adalah sebesar 63,41 dan 72,73, nilai terendah adalah 50 dan 60 dan nilai tertinggi adalah 75 dan 85. Dari data yang didapat bias dilihat bahwa nilai rata-rata siswa berdasarkan lima indikator instrument keterampilan berbicara yaitu Lafal, intonasi, kelancaran penampilan/sikap dan pilihan kata di

peroleh rata-rata nilai pada pretest sebesar 59 dan 63 untuk kelas control dan posttest sebesar 63 dan 73 untuk kelas eksperimen. Setelah data hasil tes keterampilan berbicara di peroleh maka langkah selanjutnya adalah uji normalitas data dengan tujuan mendapatkan informasi apakah data yang dimiliki berdistribusi norma atau tidak. Uji normalitas data menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan bantuan SPSS for windows. data di katakana normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Data hasil uji Normalitas data kelas Eksperimen dan Kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Kelompok	Sig	Kesimpulan
Eksperimen	Pre test	0,159	Normal
	Post test	0,136	Normal
Kontrol	Pre test	0,058	Normal
	Post test	0,06	Normal

Dari tabel 2 diatas nilai Signifikan dari hasil pretest sebesar 0,16 dan 0,14 lalu nilai Signifikan dari hasil posttest adalah 0,14 dan Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,06 (Sig > 0,05), maka dapat dikatakan variabel berdistribusi normal.

Setelah mendapat setatus kenormalan data maka peneliti lanjut melakukana uji homogenitas. Data yang diuji homogenitasnya

adalah data pretest dan data posttest hasil tes keterampilan berbicara yang dimiliki siswa. Uji homogenitas ini dilakukan menggunakan aplikasi olah data SPSS yaitu Uji F dengan kriteria jika nilai Sig > 0,05 maka data tersebut bersifat homogen. Untuk melihat hasil3 uji homogenitas4 kedua kelompok sampel2 penelitian dapat dilihat dari tabel5 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Kelompok	Sig	Kesimpulan
Pre test (kontrol dan eksperimen)	0,204	Homogen
Post test (kontrol dan eksperimen)	0,537	Homogen

Berdasarkan tabel diatas bahwa di dapatkan hasil uji homogenitas dengan nilai sig

lebih dari 0,05, sehingga bias ditarik kesimpulan bahwa data bersifat homogen.

Setelah diperoleh hasil dari uji normalitas dan homogenitas, kemudian dilakukan uji statistik parametrik Uji T untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari penerapan model Cooperative tipe script berbantuan media flash card terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV Gugus 1 Sape. Uji T dilakukan dengan menggunakan aplikasi olah data SPSS dengan ketentuan :

1. jika nilai signifikan < 0,05 maka ada pengaruh penerapan model *cooperative tipe script* berbantuan media *flash card* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV Gugus 1 Sape/ H_0 diterima
2. apabila nilai signifikan > 0,05 maka tidak ada pengaruh penerapan model cooperative tipe script berbantuan media flash card terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV Gugus 1 Sape/ H_1 diterima.

Berikut hasil pengujian analisis Uji hipotesis (uji T) post test siswa kelas IV Gugus 1 Sape:

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

Uji T berpasangan	Sig. (2tailed)	kesimpulan
Kontrol	0,08	H_1 diterima
Eksperimen	0,00	H_0 diterima

Dari data perhitungan uji Hipotesis diatas dapat dilihat bahwa signifikan kelas eksperimen sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 diterima yang menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan model cooperative tipe script berbantuan media flash card terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV Gugus 1 Sape.

Perhitungan *Effect Size* cohen's d

Untuk mengetahui seberapa tinggi pengaruh penggunaan model *cooperative script* berbantuan media *flash card* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV gugus 1 sape, maka dilakukan perhitungan *effect size cohen's d*

Adapun rumus *Effect Size* adalah sebagai berikut:

$$Cohens'D = \frac{\text{post test avg score} - \text{pre test avg score}}{\text{Standar deviasi}}$$

$$Cohen's D = \frac{72,72727 - 63,40909}{2,337812645}$$

$$= \frac{9,31818}{2,33781} = 3,9858$$

(adopted from cohen, 2007, p.521)

Ketentuan:

- 0 - 0.20 = (weak effect)
- 0.21 - 0.50 = (modest effect)
- 0.51 - 1,00 = (moderate effect)
- >1,00 = (strong effect)

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai *effect size Cohen's D*. Sebesar 3,9858 lebih besar dari 1,00 sehingga dapat disimpulkan penerapan model *cooperative tipe script* berbantuan media *flash card* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV Gugus 1 Sape memiliki tingkat kekuatan efek yang kuat.

Hasil Analisis Data Keterampilan Berbicara

Penelitian ini bertujuan agar peneliti memperoleh informasi tentang pengaruh model pembelajaran *Cooperative tipe script* berbantuan media *flash card* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV Gugus 1 Sape tahun pembelajaran 2020/2021.

Hasil nilai yang diperoleh peneliti akan dilakukan uji normalitas dan homogenitas sehingga peneliti dapat menentukan uji hipotesis yang cocok. Uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji Shapiro-Wilk karena data kurang dari 30 sampel. Pengujian ini menggunakan aplikasi olah data SPSS dan diperoleh nilai signifikan *pre-test* dan *pos-test* pada kelompok kontrol dan eksperimen berturut-turut yaitu sebesar 0.06, 0.06, 0.16, 0.14. nilai tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan semua data berdistribusi normal. Kemudian dilakukan uji homogenitas (uji F) menggunakan aplikasi olah data SPSS dan diperoleh hasil nilai signifikan berturut-turut sebesar 0.204 dan 0.537 pada pretest dan pos test kelompok kontrol dan eksperimen, nilai tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan data penelitian bersifat homogen.

Setelah diperoleh hasil dari uji normalitas dan homogenitas, kemudian dilakukan uji statistik parametrik Uji T untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari penerapan model *Cooperative tipe script* berbantuan media *flash card* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV Gugus 1 Sape. Uji T dilakukan dengan menggunakan aplikasi olah data SPSS, dengan ketentuan apabila nilai signifikan < 0,05 maka terdapat pengaruh dari pemberian perlakuan. Dari hasil uji T menunjukkan nilai signifikan kelompok kontrol dan eksperimen berturut-turut sebesar 0.08 dan 0.00 sehingga dapat disimpulkan pada kelompok eksperimen terdapat efek yang diberikan model *cooperative tipe script* berbantuan media *flash card* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV Gugus 1 Sape. Dari hasil uji hipotesis menggunakan Uji T tersebut telah dapat menjawab permasalahan dari penelitian ini, namun peneliti juga ingin mengetahui seberapa efektif pemberian model pembelajaran *cooperative tipe script* berbantuan media *flash card* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV Gugus 1 Sape sehingga peneliti melakukan uji *effect size Cohen's D*. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai *effect size Cohen's D* sebesar 3,9858 lebih besar dari 1,00 sehingga dapat disimpulkan penerapan model *cooperative tipe script* berbantuan media *flash card* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV Gugus 1 Sape memiliki tingkat kekuatan efek yang kuat.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model *cooperative tipe script* dan media *flash card* sebagai model dan media yang akan di

gunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di karenakan model *cooperative script* adalah model baik digunakan untuk menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru (dalam pemecahan suatu permasalahan), daya berfikir kritis serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang di yakini benar (Susiloyoga dalam Meilani & Sutarni, 2016). Selain itu model *Cooperative Scrip* juga merupakan model belajar yang mengharuskan siswa bekerjasama berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang di pelajari (Suprijono dalam Meilani & Sutarni, 2016). Dari pengertian ini menunjukkan keunggulan model *Cooperative Scrip* yang memiliki ciri untuk mengharuskan siswa mengikhtisarkan pelajaran dan menyampaikan hal-hal baru yang di yakini benar sehingga akan memberikan anak wadah untuk bisa melatihnya terbiasa berbicara dengan kaidah berbahasa yang tepat. Lalu didukung oleh media *Flash Card* yang berfungsi sebagai perangsang anak untuk berpendapat melalui kata-kata kunci yang bisa ditulis guru pada media ini dan juga media *Flash Card* akan berfungsi sebagai tempat anak mencatat poin penting tentang ide dan gagasan yang akan ia kemukakan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai pengaruh pemberian model *cooperative tipe script* berbantuan media *flash card* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV Gugus 1 Sape, didapatkan hasil keterampilan berbicara siswa pada kelompok eksperimen menjadi lebih baik hal ini diperkuat dengan hasil uji T dengan nilai signifikan $0.00 < 0.05$ dan nilai *Effect size Cohen's d* sebesar 3,9858 lebih besar dari 1,00 sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh dari penerapan model *cooperative tipe script* berbantuan media *flash card* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV Gugus 1 Sape dan memiliki tingkat kekuatan efek yang kuat

REFERENSI

- Alfin, J. (2018). Membangun Budaya Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menghadapai Era Revolusi Industri 4.0. *Pentas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 60–66.

- Ani, A. M. (2018). Penggunaan Media Kartu Gambar Berwarna Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Kelas VIII SMP 4 Mataram Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Asyhar, R. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Buttner, A. (2013). *Aktivitas Permainan Dan Strategi Penilaian Untuk Kelas Bahasa Asing*. Jakarta: PT Indeks.
- Febriyanto, B., & Yanto, A. (2019). Penggunaan media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Use of Flash Card Media to Improve Elementary Schools ' Student Learning Outcomes Budi Febriyanto , Ari Yanto. 3(2), 108–116.
- Fitriyani, E., & Nulanda, P. . (2017). Efektivitas Media Flash Cards Dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*.
- Iskandarwassid, & S, D. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Meilani, R., & Sutarni, N. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, (1), 176.
- Prio baskoro, E. (2015). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik Team Games Tournament Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Sub Materi Pokok Bilangan Bulat. *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching*, 4(1).
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative learning teori dan aplikasi paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprijono, A. (2014). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Usman (2002). *Cooperative Learning towards Speaking Skill for Senior High School*. Bandung: Alfabeta.
- Wehmeier (2000). *Cooperative Learning*. New Delhi: S. Chan & Company Ltd.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan (Pertama)*. Jakarta: Prenadamedia Group.